



## HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK

Alika Istiqomah<sup>1)</sup> Robbiattul Hadawiah<sup>2)</sup> Arif Sahin<sup>3)</sup>  
Tiara Ananda<sup>4)</sup> Mariana BR Tampubolon<sup>5)</sup> Nabila Soraya<sup>6)</sup>  
Lilo Admadi Pamungkas<sup>7)</sup>

<sup>1234567)</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: Alikaistiqomah07@gmail.com

**ABSTRAK:** Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *korelasi product moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah 98 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 siswa dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang Signifikansi Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Siswa

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Pendidikan terdiri dari formal, nonformal hingga informal. Pendidikan formal salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang sekolah menengah, yang mempersiapkan peserta didik untuk terampil dalam bidangnya sehingga dapat bekerja sesuai dengan keahliannya.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan yang mana diharapkan dapat mempengaruhi berbagai sifat positif baik dari internal maupun eksternal individu peserta didik, dengan harapan agar peserta didik, dapat meningkatkan dan mengembangkan minat serta bakatnya yang terdapat pada dirinya. Sehingga dapat memiliki prestasi belajar secara optimal. Prestasi belajar merupakan hasil akhir dalam suatu pembelajaran, yang menentukan bagaimana pemahaman siswa selama pelaksanaan belajarnya di kelas, ada

siswa yang memiliki prestasi yang tinggi, dan ada pula siswa yang memiliki prestasi rendah. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian.

Menurut Slameto, (2010) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar).

Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Dinda Utami, (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kami terhadap guru kelas dan siswa kelas XI SMK Tunas Sinar Mandiri Tanjungsari Bogor, dapat dikatakan keinginan belajar siswa tergolong rendah pada saat pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang kurang aktif, tidak memperhatikan guru yang mengajar, kurang bersemangat, diam dan tidak dapat memberikan argumen pada saat sesi tanya jawab, hanya ada 2-3 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Dengan beberapa indikator yang mendukung keberhasilannya. Menurut (Uno, 2019) motivasi belajar dapat diklasifikasikan 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Tunas Sinar Mandiri Tanjungsari Bogor.

### **Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Tunas Sinar Mandiri yang berjumlah 98 siswa, terdiri dari 3 kelas yaitu, kelas-A dengan jumlah 33 siswa, kelas-B dengan jumlah 32 siswa dan kelas-C dengan jumlah 33 siswa. Dikarenakan subjek yang kurang dari 100 orang, maka sampel dari penelitian ini menggunakan teknik

*total sampling* dengan jumlah 66 siswa dari kelas XI SMK Tunas Sinar Mandiri Tanjungsari Bogor.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan angket dan dokumentasi. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) tertutup dengan skor *skala likert* yang digunakan yaitu rentang skor 1 sampai 5 yang menyediakan lima jawaban, Selalu (5), Sangat sering (4), Sering (3), Kadang-kadang (2) dan Tidak Pernah (1).

Analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk uji prasyarat peneliti menggunakan Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas Data dan Uji Linearitas. Pengukuran hasil uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for windows* dan dilanjutkan dengan uji analisis data yang menggunakan Analisis Deskriptif dan Uji Hipotesis.

### Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang ada, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh Variabel Motivasi Belajar (X) dari data tersebut dapat dideskripsikan hasil nilai ( $M=88.1667$ ;  $SD=13.802$ ) dan Prestasi Belajar ( $M=47.106$ ;  $SD=10.376$ ). Hal tersebut menunjukkan nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai Standart Deviasi. Hal tersebut menunjukkan distribusi data yang lebih baik.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	66	64.00	120.00	88.1667	13.80255
Prestasi Belajar	66	33.00	70.00	47.1061	10.37620
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan uji normalitas, Uji linieritas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji komogorov smirnov mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, berdasarkan uji linieritas menunjukkan bahwa data tersebut linier dan selanjutnya dilakukan uji homogenitas melalui Test of Homogeneity of Variances menunjukkan bahwa data homogen atau mempunyai varian yang sama. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Adapun hasil uji regresi sederhana terdapat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Uji Regresi Sederhana**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	4561.656	1	4561.656	119.817	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2436.601	64	38.072		
	Total	6998.258	65			

Pada bagian uji regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang nyata (signfikan) antar variabel Motivasi Belajar (X) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y). Dari output terlihat bahwa F hitung =119.817 dengan tingkat signifikansi/probabilitas  $p < ,01$ . Maka hal tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Hal tersebut sejalan dilakukan oleh (Basuki, 2015; Cleopatra, 2015; Hamdi & Abadi, 2014; Hidayat & Rozali, 2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar.

Menurut Sardiman, (2019), motivasi sebagai daya penggerak ketika ada hal yang sangat mendesak untuk dilakukan saat ingin mencapai suatu tujuan. Demikian juga dalam hal belajar, untuk mencapai hasil belajar yang optimal sangat diperlukan motivasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan usaha yang tekun dan adanya kemauan serta kedisiplinan, setiap individu yang belajar dengan tekun akan mendapatkan prestasi yang baik. Tingkat motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tercapainya prestasi belajar. Selanjutnya menurut Dimiyati, (2003), prinsip belajar berkaitan erat dengan adanya ketertarikan (perhatian) dan dorongan (motivasi). Ketertarikan (perhatian) mempunyai kontribusi yang utama. Tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi proses belajar, sedangkan untuk menimbulkan perhatian harus ada motivasi.. Dua hal penting yang dapat menimbulkan motivasi adalah kebutuhan dan minat terhadap yang dipelajari.

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut motivasi berguna sebagai pendorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Sebagai penentu arah perbuatan dan tujuan yang dikehendaki untuk dicapai. Selain itu motivasi juga untuk menyeleksi perbuatan artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat dan menyisihkan yang tidak bermanfaat. Pada prinsipnya motivasi belajar menurut (Slameto, 2010), berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar adalah siswa diusahakan berpartisipasi aktif untuk meningkatkan minat agar tercapai tujuan instruksionalnya. Selain itu belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat harus menantang supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan dapat belajar efektif. Belajar juga perlu ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sesuai dengan hakikatnya belajar merupakan proses yang kontinyu, maka dalam belajar harus bertahap sesuai dengan perkembangannya. Peran motivasi belajar sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Menurut pendapat Slameto, (2010), prestasi merupakan hasil pencapaian dari yang telah dilakukan seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku, baik dari segi kognitif, afektif dan motorik secara integrasi. Belajar juga merupakan upaya yang diperbuat individu untuk mencapai sesuatu yang baru. Kecerdasan merupakan sesuatu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran juga akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajarnya karena apabila siswa menaruh minat biasanya cenderung akan memperhatikan pelajaran dengan lebih baik. Selanjutnya Tu'u, (2004) berpendapat bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien dan efektif memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang lebih tinggi. Hasil dari prestasi belajar dapat dilihat ketika seseorang mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Berkaitan dengan pembelajaran penilaian yang berupa angka dapat diperoleh dari mengukur prestasi akademik siswa dari kegiatan belajarnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang nyata antara motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMK Tunas Sinar Mandiri Tanjungsari Bogor. Sehingga dapat ditarik Kesimpulan motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar. Tingginya motivasi pada diri siswa akan menghasilkan prestasi yang baik.

### **Daftar Rujukan**

- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi. *Jurnal Formatif*, 5(2), 120–133.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Dimiyati, D. (2003). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta. *Gordon Dryden & Jeannette Vos*.
- Dinda Utami, N. (2019). the Influence of Discipline and Motivation on Students' Learning Achievement of the Faculty of Economics and Business Class of 2019 Muhammadiyah University of Palopo.
- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa Pgsd Stkip-H Dan Pgmi Iaiih. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 77.

<https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2666>

- Hidayat, M. T., & Rozali, Y. A. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Saat Ujian Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 1–5.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Hubungan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Bidang PAI di SDN 014 Kecamatan Sukajadi. *Hubungan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Bidang PAI Di SDN 014 Kecamatan Sukajadi*, 1–23.
- Sardiman, A. M. (2019). Interaksi dan motivasi belajar mengajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. (2018). Bab Iii (3). *Metodologi Penelitian*, 102.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.
- Unique, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title, (0), 1–23.
- Uno, H. B. (2019). Mengungkapkan Ada Beberapa Bentuk Dan Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah, 4, 9–32.
- Yahya, M. (2016). Latar Belakang Masalah Pariwisata, 1–23.